

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi yang relevan dengan penelitian mengenai penyesuaian peran ibu yang bekerja di pabrik dalam keluarga.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Cimahi adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang sedang gencar melakukan pembangunan industri, dari sektor industri tekstil hingga perkembangan industri di bidang teknologi animasi berbentuk *technopark*. Pemerintah Kota Cimahi dalam Peraturan Daerah No.4 Tahun 2012 pasal 8 ayat (2) menegaskan bahwa industri tekstil dan animasi menjadi salah satu fokus pembangunan Kota Cimahi, pembanguana industri merupakan sektor ekonomi potensial yang menjadi pilihan untuk dikembangkan sebagai alternatif penggerak perekonomian Kota Cimahi.

Pemerintah Kota Cimahi telah menyediakan lahan dan memberikan izin para pengusaha industri pengolahan tekstil untuk membangun lebih banyak perusahaanya di Kota Cimahi. Melalui Peraturan Daerah No.4 Tahun 2012 tersebut, maka kemudian dilakukan pembangunan pabrik-pabrik di beberapa kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan industri. Semakin banyaknya pembangunan industri di Kota Cimahi akan memengaruhi kehidupan sosial di masyarakat dan sedikitnya akan merubah peranan individu dalam pranata sosial yaitu perubahan peranan pada laki-laki ataupun pada perempuan dalam sebuah keluarga. Perempuan tidak dapat dipungkiri juga akan ikut serta dan terlibat dalam aktivitas ekonomi di ranah publik dengan melakukan pekerjaan di sektor industri. Banyaknya pencari kerja perempuan pada sektor industri yang dibuktikan oleh data yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kota Cimahi tahun 2017 bahwa saat ini pencari kerja berjenis kelamin perempuan memiliki antusiasme yang sama besarnya seperti lelaki untuk mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1.1
Banyaknya Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Cimahi 2012-2017

Jenis Kelamin	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Laki-laki	1,53	2,87	3,45	3,47	2,21	2,87
Perempuan	1,32	2,52	2,43	2,52	1,47	2,86
Total	2,85	5,39	5,88	5,99	3,68	5,73

Sumber: Dokumen Dinas

Tenaga Kerja,

Transmigrasi & Sosial

Kota Cimahi Tahun 2018

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mereka yang berjenis kelamin perempuan tidak berbanding jauh dengan lelaki untuk mencari pekerjaan di Kota Cimahi, khususnya di bidang industri yang merupakan penyumbang terbesar perekonomian di Kota Cimahi. Perubahan pada sektor industri khususnya sebagian sektor ekonomi di Kota Cimahi kemudian sedikitnya mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat dan menyebabkan beberapa perubahan pada peran individu dalam sebuah pranata sosial. Salah satu perubahan peran individu yang mempengaruhi berkaitan, dengan pranata sosial adalah dengan terjadinya perubahan peran perempuan terutama yang menjadi ibu dalam sebuah keluarga.

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi, mau tidak mau memaksa perempuan untuk bekerja diluar rumah demi membantu suami dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Banyaknya perempuan yang memilih bekerja sebagai buruh pabrik, sedikit banyaknya mempengaruhi fungsi dan peranannya dalam keluarga.

Sebelum berkembangnya perindustrian di Kota Cimahi, dominasi perempuan hanya terlibat dalam pekerjaan di kegiatan domestik saja, seperti

mengurus urusan rumahtangga. Namun, setelah perkembangan industri di Kota Cimahi meningkat, perempuan terutama sebagai seorang ibu ikut untuk terlibat dalam aktivitas publik pada sektor ekonomi dengan bekerja di pabrik untuk mendapatkan pundi - pundi rupiah dan menambah penghasilan untuk mencukupi perekonomian keluarganya.

Data tersebut tidak hanya menunjukkan antusiasme perempuan dalam mencari pekerjaan saja. Namun, selain itu juga menunjukkan bahwa ada perubahan peran yang dimiliki oleh perempuan, khususnya bagi perempuan sebagai ibu dan istri di dalam keluarga. Umumnya perempuan yang sudah berkeluarga senantiasa identik dengan pekerjaan di dalam rumah dengan mengurus segala aktivitas dan pernak pernik rumah tangga.

Persepsi tentang perempuan yang sudah menjadi ibu biasanya identik dengan pekerjaan di ranah domestik juga dikuatkan dengan pendapat dari Hoffman (dalam Smith, 1981 hlm. 193) yang mengungkapkan bahwa, “Untuk peran yang lebih fleksibel bagi perempuan di keluarga yang utama adalah perawatan anak dibandingkan pekerjaan, peran dan fungsi perempuan sebagai ibu yang lebih baik dan akan terjadi sebuah kebahagiaan apabila menjadi seorang ibu yang tidak bekerja dibandingkan ibu yang bekerja, kebahagiaan dalam rumah tangga tidak akan pernah terjadi dan stabilitas keluarga akan terganggu.”

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran interpretasi peran perempuan yang sudah berkeluarga di kehidupan masyarakat adalah orang yang dapat melakukan pekerjaan rumah tangga dari mengurus kebutuhan kecil suami dan anak sampai pada kebutuhan besar anggota keluarga lainnya. Pendapat tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai peran perempuan yang ideal di dalam masyarakat adalah menjadi seorang ibu rumah tangga. Secara tersirat, pendapat tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang sudah memiliki keluarga idealnya adalah perempuan yang mampu untuk mengurus kebutuhan rumah tangganya. Sekalipun perempuan tersebut memiliki pekerjaan lain di luar rumah, tapi

untuk menjadi “perempuan terutama sebagai ibu yang sesuai dan ideal di dalam keluarga” tetap harus mampu mengurus segala hal-hal dan melakukan peran rumah tangga dalam sebuah keluarga.

Pandangan mengenai perempuan sebagai seorang ibu yang ideal juga dikemukakan oleh (Utara, 2018 hlm. 16) yang menyatakan bahwa, “Wanita yang ideal adalah *supermom* dan *superwoman* yang berperan sebagai Ibu dan istri yang luar biasa dan meskipun sekaligus juga sebagai karyawan yang membanggakan dan dapat diandalkan.” Dari pemaparan yang diungkapkan oleh Utara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang ibu yang ideal adalah ibu yang melaksanakan tugas rumah tangganya seperti mengurus rumah, memasak, mengurus dan mendidik anak, mengurus suami, dan tugas lainnya di dalam rumah tangga merupakan sebuah tanggung jawab yang besar dan menjadi yang utama pada diri perempuan di dalam keluarganya. Padahal, ketika perempuan sebagai ibu yang bekerja di ranah publik, khususnya dengan melakukan pekerjaan industri sebagai buruh pabrik, ia akan memiliki tanggung jawab lain yang berbeda dan seringkali berbenturan dengan tanggung jawab yang ia miliki di ranah domestik.

Parsons dan Bales (dalam Puspitawati, 2009 hlm. 5) menyebutkan mengenai perspektif keluarga dalam teori struktural fungsional yang dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah struktural dan memiliki fungsi tersendiri antar bagian anggotanya, di dalam keluarga inti ayah bertindak sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pengurus rumah tangga. Ketika terjadi perubahan peran antar posisi dan fungsi di dalam anggotanya, maka fungsi keluarga akan tidak stabil dan keluarga tidak dapat dipertahankan.

Perubahan peranan pada perempuan sebagai ibu dengan bekerja di luar rumah telah memberikan pengaruh yang besar bagi sebuah lembaga keluarga. Jika semua anggota keluarga melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik, sesuai dengan keadaan seharusnya maka keluarga akan bertahan dan hasilnya adalah terjadinya kestabilan serta keseimbangan dalam keluarga. Sebaliknya, jika anggota keluarga tidak dapat melakukan fungsinya dan perannya dengan

baik, maka yang terjadi adalah kehancuran pada sebuah lembaga keluarga, akibat terburuknya adalah perceraian dan perpecahan keluarga.

Penjelasan perpektif struktural fungsional mengenai keluarga tersebut semakin memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan stabilitas keluarga dimana dalam hal ini perempuan di dalam keluarganya memiliki peran sebagai ibu dan istri ternyata tidak hanya memiliki peran domestik saja namun, di sisi yang lain juga memiliki peran di luar rumah pada aktivitas ekonomi dengan menjadi buruh pabrik.

Temuan pada penelitian Ghani dan Ara (dalam Halida, 2013 hlm. 51) menyebutkan bahwa

Yang menjadi sebuah masalah besar pada perempuan yang bekerja biasanya dihasilkan karena perbedaan tuntutan pada ranah domestik maupun publik. Selain hal itu, peran yang ganda juga menjadi pengaruh terbesar yang menjadi masalah keluarga. Perempuan pekerja seringkali menghadapi konflik peran yang besar dengan mengurus urusan rumah tangga dan urusan di luar rumah yakni tempatnya bekerja.

Ketika perempuan telah berkeluarga dan menjadi seorang istri serta ibu memilih untuk ikut serta dalam aktivitas publik dengan cara bekerja, ada efek yang mau tidak mau harus di hadapi, khususnya mengenai waktu, dengan bekerja di luar rumah, waktu yang disediakan untuk keluarga menjadi sangat berkurang. Perasaan dilema di dalam diri ibu yang bekerja ini sering kali mengganggu pikiran mereka, mereka harus bisa melaksanakan berbagai macam perannya secara bersamaan, baik peran di rumah maupun peran di tempatnya bekerja. Di satu sisi harus memenuhi perannya sebagai ibu dan mendidik anak serta melakukan perannya dalam menjaga keutuhan keluarga dengan melakukan peran yang sesuai di keluarganya. Namun, pada sisi yang lain ibu tersebut juga memiliki aktivitas serta tanggung jawab yang lain terhadap pekerjaan yang dimilikinya. Desakan yang berbeda yang hadir dari pekerjaan dan kehidupan rumah tangganya, menuntut ibu untuk tetap melakukan perannya dengan baik. Segmentasi tugas dan waktunya baik di rumah maupun di pabrik, tidak jarang menimbulkan dilema tersendiri pada diri ibu yang bekerja di pabrik tersebut.

Selain harus mampu untuk *manage* waktu perlu adanya adaptasi atau penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh ibu tersebut ketika memilih untuk bekerja di pabrik. Dalam penelitian, Aini mengenai Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan di Dusun Kaplingan ditemukan beberapa faktor yang menjadi sebuah dasar pengambilan keputusan pada perempuan yang ikut bekerja salah satunya adalah sebagai sarana untuk mengembangkan diri, membantu finansial keluarga, dan kesadaran diri serta adanya peluang untuk bekerja.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan peranan ibu dalam keluarga khususnya bagi ibu yang tidak hanya memiliki peranan di ranah domestik tetapi juga memiliki peranan di ranah publik. Skripsi Muhammad Ridwan dengan judul “Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Sebagai Buruh Pabrik dan Ibu Rumah Tangga di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” merupakan salah satu penelitian yang telah terlebih dahulu membahas mengenai peranan ibu bekerja di dalam keluarga. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam keluarga hampir tidak berubah. Istri selain bekerja sebagai buruh pabrik juga harus mengontrol pekerjaan rumah tangga. Kesulitan yang dihadapi adalah tidak seimbangnya waktu antara di rumah dan di tempat kerja. Kesibukan di tempat kerja seringkali menyita waktu para ibu sehingga mereka sulit untuk menyempatkan waktu untuk keluarga. Penelitian selanjutnya, adalah penelitian Ken Widyatwati dan Mahfuz. Penelitian ini dilakukan terhadap 150 Pegawai Negeri Sipil wanita yang sudah menikah di Kota Semarang, Jawa Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh suami responden (95%) mendukung karir istri mereka dengan berbagai alasan. Ketika istri dihadapkan dengan pertanyaan antara memilih keluarga atau karier 72% responden menyebutkan lebih memilih keluarga.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat menunjukkan banyak hal yang tersirat mengenai situasi perempuan sebagai ibu di dalam keluarga. Meskipun bekerja namun tetap mampu melakukan peran domestiknya. Dalam hal ini

beberapa penelitian yang telah dilakukan ini alasannya adalah untuk mengkaji mengenai konflik peran ganda serta dampak yang dirasakannya.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum terlalu banyak penelitian-penelitian yang mengkaji mengenai upaya-upaya yang dilakukan perempuan sebagai ibu untuk dapat menjaga kestabilan keluarga dengan cara melakukan adaptasi atau penyesuaian peran baik itu gaya penyesuaian, faktor-faktor yang menjadi pendorong, kendala yang dihadapi sampai dengan dampak dan solusi dari adaptasi peran tersebut.

Kecamatan Cimahi Selatan ditetapkan sebagai kawasan industri yang mendominasi di Kota Cimahi. Hal ini dibuktikan dengan keputusan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Cimahi No.(2) Tahun 2003 mengenai perencanaan wilayah Kota Cimahi Pasal 16 (1) yang menyatakan bahwa “Peindustrian yang sudah lama rencanakan dan sudah sangat banyak terjadi pembangunan kawasan industri merupakan fokus pada zona industri dengan luas 459 Ha, tempatnya adalah di Kelurahan Utama, Cibereum, Leuwigajah dan Melong.

Menurut pemaparan yang dikemukakan oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kota Cimahi, Maria Fitriana mengatakan dalam *Jabar Ekspres*(diakses pada tanggal 07 Februari 2019, tersedia di: <http://jabarekspres.com/2017/masih-banyak-perempuan-mencari-nafkah/>) mengungkapkan bahwa,

Capaian pemodalannya terkini sejumlah 250 miliar Peseroan Terbatas Kahatex Industry mampu menambahkan karyawannya dari 13.500 orang menjadi 17.500 orang, dan diperikarakan 70% pekerja adalah perempuan, perbandingannya adalah 30% perempuan yang telah memiliki keluarga lengkap dan sisanya perempuan yang belum berumah tangga. Perempuan sebagai tulang punggung keluarga harus bisa menghidupi keluarganya, tanggung jawabnya cukup berat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa di Kota Cimahi banyak perempuan terutama sebagai ibu yang terlibat menjadi pegawai perempuan dan bekerja di pabrik. Resiko yang harus dialami oleh ibu tersebut adalah terjadinya konflik pada peran. Ketika seorang istri atau ibu tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik di dalam keluarga, maka keluarga tersebut

tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga hal ini akan menyebabkan keretakan dalam keluarga yang mereka bina selama ini, akibat buruknya seperti perceraian.

Seorang ibu yang tidak dapat melangsungkan peran serta fungsinya dengan baik khususnya pada ibu yang bekerja di pabrik yang cenderung berlebihan menggunakan kesempatan dan waktunya dan sedikit sekali waktu untuk keluarga karena tidak jarang harus kerja shift tentunya ini yang akan menjadi sebuah keresahan dalam keluarga sehingga stabilitas dalam keluarga tidak akan terjadi. Walaupun pergeseran pada peran ibu di keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik dan mengakibatkan kerusakan keluarga dan imbasnya adalah terjadinya perpisahan keluarga, beberapa keluarga ibu yang menjadi buruh pabrik di Kecamatan Cimahi Selatan, tetap berupaya menjaga keutuhan, dan konsistensi keluarganya. Ibu yang berada pada kondisi keluarga tersebut, tetap berupaya untuk tetap melaksanakan kedua peranannya baik di keluarga maupun di tempat ia melakukan pekerjaan. Untuk memahami mengenai bagaimana keluarga-keluarga tersebut dapat menjaga *equilibrium* keluarganya, akan menjadi sesuatu yang unik dan menarik dalam halnya melakukan kajian dan analisis lebih jauh mengenai berbagai bentuk penyesuaian yang dilakukan seorang ibu dalam menjalankan perannya di keluarga, faktor pendorongnya, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dialami dan solusi yang ibu tersebut lakukan dari penyesuaiannya itu.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bersumber pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah umum sebagai berikut:

“Bagaimanakah penyesuaian atau adaptasi peran yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan sebagai ibu agar dapat memenuhi peran-perannya dalam keluarga supaya terciptanya stabilitas dalam keluarganya?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka di uraikan rumusan masalah khusus untuk penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah cara penyesuaian yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan dalam memenuhi peranannya dalam keluarga?
- b. Faktor-faktor apa yang mendorong buruh pabrik perempuan dalam melakukan penyesuaian peranannya di dalam keluarga?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi buruh pabrik perempuan dalam melakukan penyesuaian peranannya di dalam keluarga?
- d. Bagaimana dampak penyesuaian peran yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan terhadap keluarganya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan representasi secara gamblang mengenai penyesuaian peran yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan sebagai ibu agar dapat memenuhi peran serta tugasnya dalam keluarga supaya terajadi stabilitas di dalam sebuah keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan cara penyesuaian yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan sebagai ibu dalam memenuhi peranannya dalam keluarga.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong buruh pabrik perempuan sebagai ibu dalam melakukan penyesuaian peranannya di dalam keluarga.
- c. Menganalisis apa saja kendala yang dihadapi buruh pabrik perempuan sebagai ibu dalam melakukan penyesuaian peranannya di dalam keluarga.
- d. Menganalisis dampak penyesuaian peran yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan sebagai ibu terhadap keluarganya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan baru serta memberikan manfaat konstruktif untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sosiologi pada umumnya, khususnya pada matakuliah sosiologi keluarga dan gender yang berhubungan dengan peran perempuan dalam keluarga pada masyarakat industri terkini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dihasilkan ini dapat menambah wawasan dan penerangan cakrawala baru serta mendapatkan pengalaman baru dan dapat mengaplikasikan ilmu pendidikan sosiologi yang telah diperoleh peneliti selama kuliah. Selain itu, dapat juga meningkatkan kapabilitas diri.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat dalam pengetahuan baru dan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat terutama ibu yang bekerja di pabrik dalam usaha adaptasi atau penyesuaian peran dalam menghadapi transisi sosial dan globalisasi industri.
- c. Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi, bermanfaat sebagai informasi fakta baru yang ada di sekitar lingkungan sosial kita mengenai penyesuaian peran yang dilakukan ibu terutama yang terlibat di bidang industri.
- d. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berbentuk bacaan pada kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menentukan kebijakan yang tepat khususnya bagi buruh pabrik perempuan yang telah berkeluarga dan menjadi ibu serta anaknya agar tidak terjadi ketimpangan gender serta dapat terpenuhinya hak yang harus didapatkan oleh anak dalam keluarga.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber laporan baru dan referensi kepada industri khususnya Kota Cimahi tentang situasi terkini masyarakat terutama para ibu yang bekerja di pabrik, dalam rangka

menentukan strategi baru yang efisien mengenai ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Rincian penyusunan data-data dalam skripsi ini ialah:

BAB I Pendahuluan, mengandung latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. BAB II Kajian pustaka, memuat sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian. BAB III Metode penelitian, memuat desain penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian. BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat tentang melalui pendekatan kualitatif, penulis menganalisis hasil temuan tentang bentuk penyesuaian diri ibu buruh pabrik dalam memenuhi peranannya di keluarga, dan menjawab rumusan masalah penelitian. BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, pada bab ini penulis berusaha menyodorkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan fenomena yang telah diteliti, diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi penulis.